

INTISARI

Program Studi Sejarah
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Gadjah Mada

Eka Yudha Wibowo
NIM. 13/356047/PSA/07638

Dinamika Sosial Ekonomi Komunitas Pengrajin Batik di Karangkajen Yogyakarta, 1950-1975

Sejarah Kampung Karangkajen di Kota Yogyakarta identik dengan kerajinan batik dan aktivitas Muhammadiyah. Studi ini mengkaji dinamika sosial ekonomi pengusaha batik di Karangkajen pada tahun 1950-1975. Adapun permasalahan utama yang ingin dijawab adalah mengapa Karangkajen menjadi salah satu sentra batik penting di Yogyakarta dan mengapa pada periode tersebut industri batik di sana menunjukkan dinamika yang tinggi. Dari permasalahan utama tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut, yaitu; (1) siapa saja tokoh penggerak industri batik di Karangkajen dan mengapa dan bagaimana mereka bisa tertarik terjun ke industri batik? (2) strategi usaha seperti apa yang dikembangkan oleh para pengrajin batik di Karangkajen dan sejauh mana aktivitas keagamaan mereka mempengaruhi strategi usaha mereka, dan (3) bagaimana para pengrajin batik di Karangkajen menyalurkan aspirasi mereka dalam bidang sosial, politik, pendidikan dan keagamaan.

Industri batik di Karangkajen sejak awal dimotori oleh para santri yang menerapkan semangat keagamaan dalam aktivitas sosial, ekonomi dan politik. Dalam perkembangannya kewirausahaan batik Karangkajen mengalami pasang-surut. Pada tahun 1950an batik di Karangkajen menggeliat kembali berkat adanya Program Benteng, setelah sebelumnya mengalami kemunduran akibat Malaise 1930, masa pendudukan Jepang dan masa revolusi kemerdekaan. Namun demikian hal itu tidak berlangsung lama karena tahun 1970an harus berakhir akibat kebijakan rezim Orde Baru yang mencabut monopoli khusus batik oleh GKBI. Dari aktivitas mereka –yang sebagian besar berafiliasi pada organisasi Muhammadiyah- berhasil memperbaiki kesejahteraannya. Mereka juga mampu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk membiayai aktivitas keagamaan. Dalam hal ini semangat keagamaan yang ditanamkan Muhammadiyah berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi dan kewirausahaan batik masyarakat Karangkajen.

Kata Kunci: Karangkajen, Komunitas Santri, Muhammadiyah, Pengrajin Batik.

ABSTRACT

Department of History
Graduate Program of Faculty Arts and Humanities
Universitas Gadjah Mada

Eka Yudha Wibowo
NIM. 13/356047/PSA/07638

Social-Economy Dynamics of Batik Artisans Communities in Karangkajen Yogyakarta, 1950-1975

The history of Kampung Karangkajen, Yogyakarta is strongly related to batik and Muhammadiyah activity. This research is conducted to examine the socio-economy dynamics of Karangkajen's batik industry. The major research question is why Karangkajen developed into one of the batik centers in Yogyakarta and why it showed such a high dynamic and fluctuation throughout the researched period. As seen on the previous description, the relevant research questions are; (1) who were the figures behind Karangkajen batik industry and why did they interested to engage in this business? (2) what kind of strategies were developed by the Karangkajen batik artisans and how did their religious belief affects it, and (3) how Karangkajen batik artisans express their aspiration in social, politic, and religion field?

Since its initial stage, Karangkajen batik industry was initiated by *santri* who bring their religious spirit to social, economy and politic activities. On its outgrowth, Karangkajen batik industrial went through the unstable situation. In 1950s Karangkajen batik industry revived due to Program Benteng, after its long regression since 1930 from Malaise, the turmoil period of Japanese Occupation and independence revolution. However, it doesn't last long because the New Order's regime withdrew the batik monopoly over GKBI in 1970s. Overall, from this business, Karangkajen batik entrepreneurs – who were affiliated to Muhammadiyah mostly – managed to improve their wealth. In the meantime, they also managed to allocate some of their income for religious activity. Therefore, it is justified to say that the religious spirit implanted by Muhamaddiyah influences the economy progression of Karangkajen batik industrial.

Keywords: Karangkajen, Santri Community, Muhammadiyah, Batik Artisans